

**Hubungan Modal Usaha Dengan
Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Bintoro di kabupaten
Demak**

Oleh:

Kuntono
Teguh Pamuji Tri, NH, SE, MM

Abstrak

Modal merupakan variable yang memiliki hubungan dengan pendapatan pedagang Pasar Bintoro Demak, hal ini karena ketika modal usaha ditambahkan, maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Modal Usaha dan Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Modal Usaha Dengan Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah para

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah 400 para pedagang di pasar Bintoro Kabupaten Demak. Sedangkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini mengambil 60 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Accidental sampling*.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bivariante menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan Modal Usaha Dengan Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak. Analisis Koefisien determinasi R^2 menunjukkan variabel bahwa Peningkatan Pendapatan Pedagang dapat diterangkan oleh variabel bebas (Modal Usaha) sebesar 45,3%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 54,7% diterangkan oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian adalah pengembangan dan pembinaan pedagang pasar harus terus dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan melakukan bimbingan dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan pedagang pasar agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri secara berkesinambungan. Akses permodalan dan pembinaan untuk para pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak perlu ditingkatkan secara periodik, agar mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kata Kunci : Modal Usaha, Peningkatan Pendapatan

.

PENDAHULUAN

Dalam memulai sebuah usaha dagang salah satu hal yang penting dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Modal yang dimiliki pedagang di pasar Bintoro berbeda-beda. Modal usaha yang besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan begitu pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Begitupun dengan menggunakan modal yang relatif kecil, maka pendapatan yang diperoleh juga akan kecil.

Berkaitan dengan pentingnya modal tersebut, menurut Hidayat (2010:77) bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Keberadaan Pasar Bintoro merupakan tempat pedagang untuk memperoleh pendapatan. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas pedagang yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan setiap masyarakat. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di Pasar Bintoro dapat terus berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

LANDASAN TEORI

Pengertian Modal Usaha

Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barangbarang modal. yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut modal pasif. (Riyanto, 2001; 19)

Bisa disimpulkan bahwa modal usaha merupakan aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

Nugraha (2011:9) menyatakan bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Indikator Modal Usaha :

a. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan modal tambahan.

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan

bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

Pengertian Peningkatan Pendapatan Pedagang.

Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam

suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit atau keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha. Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual dikalikan dengan harga output per unit. Keynes (dalam Jhingan, 2007) mengatakan dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang menyoroti hubungan antara kecendrungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997). Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Berdasarkan pendapat Samuelson dan Nordhaus tersebut maka peningkatan pendapatan dapat di artikan sebagai bertambahnya jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Menurut Lam dan Lau (2014:317-318) Pendapatan diukur pada nilai wajarnya dari pembayaran diterima atau dapat diterima ke dalam pencatatan jumlah dari banyak potongan dan potongan harga yang ditentukan entitas. Entitas biasanya menentukan

jumlah dari pendapatan yang muncul pada transaksi dengan merujuk pada perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna dari aset. Nilai wajar (*fair value*) adalah jumlah dimana sebuah aset bisa ditukarkan atau sebuah liabilitas lunas, antara yang diketahui sepenuhnya, yang secara sukarela dalam transaksi wajar.

Menurut Martani, dkk (2016:204), pengukuran pendapatan adalah: Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk pengalihan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Indikator peningkatan pendapatan menurut Fitroh (2019) meliputi antara lain: (1). Penghasilan yang diterima perbulan, (2). Pekerjaan, (3). Beban keluarga yang ditanggung.

Kerangka Berfikir

Supaya usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Kekurangan modal bagi pengusaha akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup (Andi dkk, 2020). Modal yang dimiliki pedagang di Pasar Bintoro Demak berbeda- beda. Modal usaha yang besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan begitu pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Begitupun dengan menggunakan modal yang relatif kecil, maka pendapatan yang diperoleh juga akan kecil.

Berdasarkan uraian diatas, secara sederhana kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*, yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2002 : 3).

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah 3200 pedagang di pasar Bintoro Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2006:60). Tidak semua pedagang di pasar Bintoro Kabupaten Demak bersedia menjadi sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan 60 orang yang kebetulan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Inferensial, dan Uji hipotesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pasar Bintoro Kabupaten Demak.

Nama Bintoro saat ini di kenal dengan nama suatu desa di daerah Demak. Namun dahulunya nama Bintoro adalah nama Kota Demak itu sendiri pada zaman Kasultanan Sultan Fatah.berdasarkan keterangan dari juru kunci makam Sentoro Ratu Kauman Demak Bapak Syamsuri (alm), bahwa nama Bintoro di ambil dari nama pohon Bintoro yang dahulu pernah tumbuh di sekitar Hutan *Glagah Wangi* (Hasanu Simon, 2005: 75).

Menurut Prof. Soetjipto Wirjosoeparto, setelah hutan Gelagah Wangi ditebang dan didirikan tetrukun (pemukiman), baru muncul nama Bintoro yang berasal dari kata bethoro (bukit suci bagi penganut agama hindu). Pada kawasan yang berada di sekitar muara Sungai Tuntang, bukit sucinya adalah Gunung Bethoro (Prawoto) yang sekarang masuk daerah Kabupaten Pati. Menurut beberapa sumber lain menyebutkan bahwa nama Bintoro diambil dari nama pohon Bintoro yang dulu banyak tumbuh di sekitar hutan Gelagah Wangi. Ciri-ciri pohon Bintoro mulai dari batang, daun, dan bunganya mirip dengan pohon kamboja (*apocynaceae sp.*), hanya saja buahnya agak menonjol seperti buah apel.

Pasar Bintoro yang dulunya kumuh, becek, dan bau pesing di berbagai sudut, sekarang menjadi jauh lebih baik, semenjak dibangun kembali pasca kebakaran yang terjadi pada tahun 2006 lalu. Dengan pemasangan keramik baru sehingga terhindar dari becek, adanya tukang kebersihan untuk mengelola kebersihan tempat, pengaturan udara dengan blower hingga pencahayaan yang sudah diatur sedemikian rupa. Pasar Bintoro Demak terbagi menjadi 3 bagian, yaitu dilantai bawah sisi utara dijadikan sebagai kios makanan, perabotan, perlengkapan rumah tangga, dsb. Dilantai bawah sisi selatan dijadikan kios pakaian, sepatu, tas dan barang-barang fashion lainnya. Sedangkan di lantai atas menjadi lokasi penjualan aneka bahan makanan dan kebutuhan pokok seperti beras, buah, sayuran, daging, ikan,

dsb.

Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden yang merupakan pedagang di pasar Bintoro Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Pria	18	30 %
2	Wanita	42	70 %
Jumlah		60	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pedagang di pasar Bintoro Kabupaten Demak yang menjadi sampel penelitian adalah wanita dengan jumlah sebanyak 42 responden atau 70 %. Jumlah responden pria ada sebanyak 18 orang atau 30 % responden.

Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia responden yang merupakan pedagang kaki lima di Pasar pasar Bintoro di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	Di bawah 30 tahun	-	-
2	30 - 39 tahun	12	20 %
3	40 - 49 tahun	18	30 %
4	50 - 59 tahun	23	38,33 %
5	Di atas 60 Tahun	7	7 %
J u m l a h		60	100%

Sumber : Data Data primer diolah tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berumur antara 50 - 59 tahun dengan jumlah sebanyak 23 orang responden (38,33 %). Responden yang berumur antara 30 - 39 tahun ada sebanyak 12 responden (20%). Jumlah responden yang berumur antara 40 - 49 tahun ada sebanyak 18 responden (30%). Sedangkan jumlah responden yang berumur lebih dari 60 tahun ada sebanyak 7 orang responden (7 %).

Hasil Analisis Korelasi Product Moment.

Hubungan antara modal usaha dengan peningkatan pendapatan pedagang pasar Bintoro di Kabupaten Demak.

Tabel 3. Hubungan Modal Usaha dengan Peningkatan Pendapatan
Correlations

		Modal Usaha	Peningkatan Pendapatan
Modal Usaha	Pearson Correlation	1	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	57.333	46.333
	Covariance	.972	.785
	N	60	60
Peningkatan Pendapatan	Pearson Correlation	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	46.333	80.933
	Covariance	.785	1.372
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara modal usaha dengan peningkatan pendapatan pedagang pasar Bintoro di Kabupaten Demak, hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara modal usaha dengan peningkatan pendapatan pedagang. Sehingga hipotesa dugaan ada hubungan positif antara modal usaha dengan peningkatan pendapatan pedagang dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai besar pengaruh variabel bebas yang ada dalam penelitian terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.453	.72882

a. Predictors: (Constant), Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis data kuesioner dengan obyek pedagang pasar Bintoro di Kabupaten Demak, diperoleh nilai *Adjusted R square* 0,453 Artinya variabel bebas penelitian dapat

menjelaskan perubahan atas variabel terikat sebesar 45,3,%. Artinya bahwa variabel peningkatan pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas (modal usaha) sebesar 45,3,%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 54,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Ada hubungan yang cukup kuat antara Hubungan Modal Usaha Dengan Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak, hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa $p = 0,000$ ($p < 0,05$). (2) Analisis Koefisien determinasi R^2 menunjukkan variabel Peningkatan Pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas (Modal Usaha) sebesar 48,7,%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 51,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu (1) Pengembangan dan pembinaan pedagang pasar harus terus dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan melakukan bimbingan dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan pedagang pasar agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri secara berkesinambungan. (2) Akses permodalan dan pembinaan untuk para pedagang Pasar Bintoro di Kabupaten Demak perlu ditingkatkan secara periodik, agar mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(02), 87-105.

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Habibah, St. & Astuti, Sri, 2020. *Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)*. Jurnal Ilmiah Al Tsarwah Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi). Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Unhas.

Malayu S.P. Hasibuan, 2000; *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. Nitisusatro, Mulyadi, 2013; *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta

Rasya Hasna Sri Narizki & Bagus Kusuma Ardi, 2021. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang*. Dharma Ekonomi No. 54 / Th. Xxviii / Oktober. STIE Dharma Putra Semarang.

Ruliyanto & Syahrain, 2019. *Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma Volume 1, Nomor 1, Oktober. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Setiaji, K., & Fatuniah, L.F. 2018. *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 6 (1), 1-14.

Sukiswa, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, 1986, Bandung: Tarsito. Undang-Undang, No. 9 Tahun 1995. Tentang Usaha Kecil.